



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8540-8550

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Bentuk Dan Fungsi Lagu Buku Ende N0. 435 "*Marolopolop Tondingki*" di Gereja HKBP Teladan Sei Mati Ressort Medan Labuhan

Cristofel Alfandi Marpaung^{1✉}, Ance J. Panggabean², Junita Batubara³

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: junitabatubara@uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Lagu *Marolopolop Tondingki*, adalah sebuah lagu yang ditulis oleh Edward F. Rimbault. Lagu ini merupakan lagu bernada dasar G Mayor dengan tangga Nada G-A-B-C-D-E-F-G. *Marolopolop Tondingki* adalah lagu yang dinyanyikan ketika menyerahkan persembahan pada acara perayaan ucapan syukur yang biasa disebut *Pesta Gotilon*. Pesta ini merupakan salah satu tradisi mengucapkan syukur yang berlaku di seluruh gereja HKBP termasuk HKBP Teladan Sei Mati. Dalam Penelitian ini, lagu *Marolopolop Tondingki*, dianalisis menggunakan teori William P. Malm dan Karl-Edmund Prier. Menurut Malm (Marbun, 2020: 8), analisis harus menggunakan beberapa elemen seperti nada dasar, tangga nada, kadens dan wilayah nada. Lagu ini memiliki 7 fungsi yaitu: menjadi Sarana pengungkapan emosional, menjadi sarana hiburan, menjadi sebuah simbol, menggerakkan jasmani, mempengaruhi kehidupan sosial, ritual keagamaan, sebagai warisan budaya, integritas jemaat HKBP. Adapun Lagu ini merupakan lagu dua bagian.

Kata Kunci : *lagu Marolopolop Tondingki, Fungsi lagu, Bentuk musik, HKBP Teladan Sei Mati.*

Abstract

Marolopolop Tondingki, is a song written by Edward F. Rimbault. It is a G Major tune with G-A-B-C-D-E-F-G scale. *Marolopolop Tondingki* is a song sung when handing over offerings at a thanksgiving celebration called *Pesta Gotilon*. This feast is one of the traditions of thanksgiving that applies in all HKBP churches including HKBP Teladan Sei Mati. In this study, the song *Marolopolop Tondingki* was analyzed using the theories of William P. Malm and Karl-Edmund Prier. According to Malm (Marbun, 2020: 8), the analysis must use several elements such as basic tones, scales, cadences and tonal regions. This song has 7 functions, namely: being a means of emotional expression, being a means of entertainment, being a symbol, moving the body, influencing social life, religious rituals, as a cultural heritage, the integrity of the HKBP congregation. This song is a two-part song.

Keywords: *Marolopolop Tondingki*, *function of song*, *music form*, *HKBP Teladan Sei Mati*.

PENDAHULUAN

Pesta Gotilon adalah pesta sukacita Masyarakat suku Batak sebagai perayaan ucapan syukur kepada Tuhan atas berhasilnya masa penanaman hingga ke masa panen. Sesuai dengan pengertian dari Budaya Indonesia, *Gotilon* adalah kata yang berasal dari bahasa Batak. Kata *Gotilon* ini berasal dari kata "*Gotil*" yang artinya cubit. Pengertian ini, sesuai dengan kegiatan pertanian yang dilakukan nenek moyang masyarakat Batak. Seluruh kegiatan panen saat itu, dilakukan dengan cara mencubit tanpa alat bantu seperti sekarang ini (Richard, 2016: 129). Karena masa panen tidak lepas dari campur tangan Tuhan, maka sebagai rasa syukur masyarakat batak melaksanakan *Pesta Gotilon* ini dalam ibadah gereja setiap masa panen (Hasil wawancara dengan Pdt.Ramot Swanto Purba,M.Th, tanggal 26 Maret 2023) .

Hal tersebut di atas juga dilakukan di gereja-gereja dibawah naungan HKBP. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian di HKBP Teladan Sei Mati Ressort Medan Labuhan yaitu bagaimana terlaksananya *Pesta Gotilon* yang merupakan symbol persembahan hasil panen dengan memberikan persembahan dalam bentuk parcel atau uang. Gereja HKBP Ressort Medan Labuhan, memiliki anggota jemaat dimana kehidupan perekonomiannya bergerak dalam bidang jasa dan industri. Melihat kondisi inilah Gereja HKBP Teladan Sei Mati, melakukan perayaan *Pesta Gotilon* dimana persembahan ucapan syukur yang diberikan oleh jemaatnya diubah ke dalam bentuk uang maupun parcel dan benda lainnya. Menurut penjelasan Pdt. Ramot Swanto Purba, M.Th yang melayani di gereja HKBP Teladan Sei Mati Ressort Medan Labuhan, uang persembahan ucapan syukur itu biasanya diletakkan di bambu-bambu, menyerupai pohon uang dan ada pula yang membawanya di atas piring.

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan ibadah Minggu. Oleh karena itu, sebagian dari hasil panen akan diberikan masyarakat Batak dalam bentuk sumbangan sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan. Pada ibadah inilah setiap orang akan mengangkat persembahan hasil panennya ke bagian depan (altar) gereja. Proses menghantarkan dan mengangkat hasil panen ini sambil menyanyikan lagu *Marolopolop Tondingki*. Lagu ini dinyanyikan bersama sama oleh jemaat dan pelayan Gereja sambil diiringi musik. Dalam buku kidung pujian HKBP atau biasa disebut *Buku Ende*, lagu ini terdapat dalam *Buku Ende* HKBP no. 435. Sesuai dengan tradisi di gereja HKBP (*Huria Kristen Batak Protestan*), hasil panen yang diantar adalah hasil panen pertama. Untuk menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan masa kini, maka *Pesta Gotilon* pun juga ikut mengalami perubahan.

Lagu *Marolopolop Tondingki* yang digunakan pada perayaan *Pesta Gotilon* ini, merupakan salah satu lagu yang terdapat dalam buku nyanyian HKBP atau biasa disebut *Buku Ende* HKBP. Karena sangat sering dinyanyikan dalam ibadah perayaan gereja khususnya acara *Pesta Gotilon*, maka lagu ini perlu dianalisis untuk dapat mengetahui bentuk dan fungsi lagu *Marolopolop Tondingki*.

Dalam penciptaan sebuah lagu, terdapat berbagai macam komponen penting yang harus diperhatikan. Salah satu komponen utama sebuah lagu adalah lirik. Dalam penyusunan sebuah lirik lagu, seorang seniman mengekspresikan tentang suatu hal yang sudah didengar, dilihat, maupun yang telah dialaminya. Dalam hal ini, lirik berperan penting dalam penyampaian emosi maupun maksud dari pencipta lagu terhadap pendengar. Emosi yang disampaikan menjadikan lagu memiliki peranan penting pula dalam emosi pendengar (Sudjiman, 2006: 49). Perlu diketahui bahwa penelitian ini, penulis akan menganalisis lagu *Marolopolop Tondingki* dalam Buku Ende.435 untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai lagu *Marolopolop Tondingki*. Analisis dilakukan dengan melihat secara keseluruhan lagu, kemudian mendeskripsikan dalam bentuk lagu dan fungsi lagu tersebut.

Untuk menganalisis lagu *Marolopolop Tondingki* ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh William P. Malm dan Karl-Edmund Prier. Dengan menggunakan gabungan kedua teori tersebut penulis mendapatkan hasil analisis secara menyeluruh. Teori yang dipaparkan oleh Malm (dalam Marbun & Batubara et al, 2020: 8) digunakan untuk mengetahui elemen yaitu:

(1) Tangga Nada, (2) Nada Dasar, (3) Interval, (4) Wilayah Nada, (5) Kadens, (6) Bentuk Melodi. Sedangkan teori Prier (1996: 1-4) akan digunakan untuk mengetahui elemen kalimat, motif dan bentuk lagu dalam lagu *Boru Marolopolop Tondingki*.

Menurut Alan P. Marriam (1995: 219) terdapat sepuluh fungsi musik yaitu, fungsi pengungkapan emosional, fungsi pengungkapan estetika, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, fungsi pengesahaan lembaga sosial dan upacara keagamaan, fungsi kesinambungan kebudayaan, dan fungsi pengintegrasian.

Fungsi lagu adalah suatu lagu tertentu yang memiliki kegunaan dalam setiap pertunjukan. Fungsi lagu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Marolopolop Tondingki* Buku Bnde No.435. Fungsi tersebut antara lain, sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, mengatur rasa dalam sebuah pertunjukkan seni, dan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan dalam setiap pertunjukkan. Nyanyian atau lagu pada gereja merupakan suatu hal yang tidak akan dapat dipisahkan dengan kehidupan umat Kristiani. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa orang-orang kristiani adalah orang-orang yang bernyanyi di dalam setiap ibadah, nyanyian akan selalu terdengar. Hal itu menunjukkan bahwa nyanyian sangat diperhatikan di gereja HKBP. Dalam kebaktian yang dilakukan di Gereja saat ini, baik di gereja HKBP maupun di gereja-gereja lain musik adalah suatu unsur yang tidak terpisahkan dari setiap kebaktian, baik itu instrumennya maupun vokalnya. Buku Ende adalah kumpulan nyanyian jemaat yang berbahasa Batak dimana lagu-lagunya yang dipakai resmi di dalam ibadah umat kristen khususnya dalam organisasi HKBP, yang dalam setiap syairnya sangat kaya akan Teologis. Buku Ende merupakan kumpulan nyanyian utama bagi jemaat gereja HKBP. Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah Gereja protestan yang ada di Indonesia maupun di dunia. Buku Ende juga dikonsepsikan sebagai injil bagi orang yang menyanyikannya (Yusuf, 2017:41).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dalam Sugiyono (2017: 7) Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang popularitasnya belum lama. Disebut sebagai metode postpositivistik karena berlandas dari filsafat postpositivisme. Karena Proses penelitian ini menyangkut seni, maka metode ini juga bisa disebut sebagai metode artistik. Berhubung hasil penelitian ini juga berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ada dilapangan, maka disebut sebagai metode interpretive.

Analisis lagu *Marolopolop Tondingki* menggunakan teori William P. Malm dan Karl-Edmund Prier. Menurut Malm dalam Batubara (2021: 8), analisis harus menggunakan beberapa elemen sebagai berikut :

1. Nada Dasar adalah nada acuan yang digunakan untuk menjadi acuan tinggi rendahnya suatu lagu dinyanyikan. Untuk menentukan nada dasar, maka dilakukan pendekatan

Nettl (dalam Batubara, 2021: 8) yaitu: nada yang sering dipakai dalam komposisi, nada yang nilai ritmisnya paling besar, nada yang dipakai di awal dan akhir komposisi, nada yang paling rendah ditangga nada, aksentuasi ritmis pada nada, interval patokan dan pengalaman.

2. Tangga Nada yang digunakan dalam musik Batak berbentuk pentatonik (5 nada utama) yang dibedakan menjadi do, re, mi, fa, sol dan do, re, mi, sol, la (Tinambunan dalam Batubara, 2021:8).
3. Interval ialah jarak antar nada atau diartikan sebagai perbedaan pitch dari dua nada (Susanti 2018:8).
4. Kadens merupakan rangkaian harmoni yang menutup sempurna melodi ataupun menutup sementara (Susanti 2018: 9).
5. Wilayah Nada menurut Malm ditentukan berdasarkan embitus suara yang terdengar dengan memperhatikan jarak nada terendah menuju nada tertinggi (Susanti 2018:8).
6. Bentuk Melodi menurut Malm terdiri dari *repetitive* (nyanyian yang bentuknya diulang), *iterative* (kecenderungan mengulang seluruh bagian lagu), *reverting* (pengulangan nyanyian pada frase pertama setelah penyimpangan melodi), *progressive* (nyanyian yang berubah menjadi materi melodi baru) dan *strofic* (nyanyian yang melakukan pengulangan melodi yang sama).

Selain itu, Prier (1996: 1-4) juga menyebutkan dalam teorinya bahwa perlu diketahui elemen kalimat, bentuk lagu dan motif dari lagu *Marolopolop Tondingki*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Prier (1996: 2) bentuk lagu adalah suatu ide yang terlihat dari pengolahan unsur-unsur musik dalam sebuah karya komposisi. Diketahui bahwa lagu *Marolopolop Tondingki*, merupakan sebuah lagu yang berbirama 3/2 artinya dalam 1 birama lagu, terdapat 6 ketuk. Selain itu, lagu *Marolopolop Tondingki* merupakan sebuah lagu yang lebih condong ke tempo sedang sering disebut andante (140 MM).

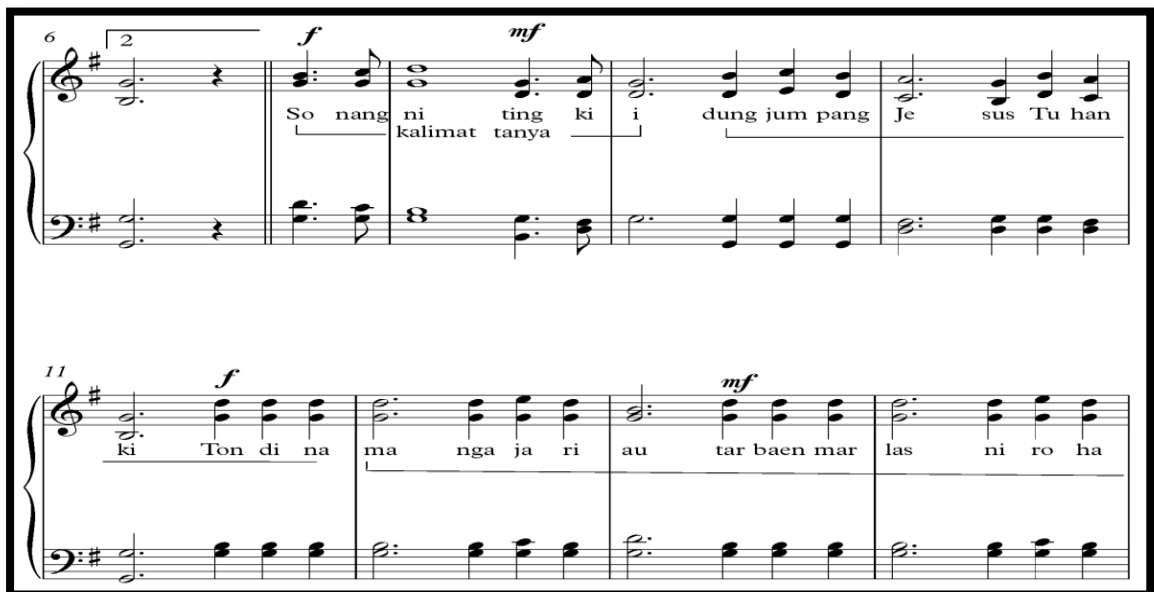
Lagu *Marolopolop Tondingki* memiliki bentuk lagu dua bagian yang selanjutnya akan disebut sebagai Kalimat Musik A dan Kalimat Musik B. Kalimat musik A dalam lagu *Marolopolop Tondingki* terletak pada birama 1 sampai birama 5. Pada bagian ini terdapat 2 kalimat yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab. Kalimat tanya yang dimaksudkan disini, terletak di birama 1 ketukan pertama sampai ketukan pertama pada birama 3. Selanjutnya diketahui bahwa kalimat jawab terdapat pada birama yang ke 3 dan birama ke 4. Motif pada bagian A ini, hanya satu dan terletak di birama 1 pada ketukannya yang pertama hingga

birama ke-2 dalam ketukan pertama. Keterangan selanjutnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Bagian A lagu *Marolopolop Tondingki*
(Rewrite : Penulis)

Kalimat musik B dalam lagu *Marolopolop Tondingki* terletak pada birama yang ke-7 ketukan pertama sampai dengan birama ke-18. Kalimat tanya pada kalimat music bagian B ini, berada dalam birama ke-7 ketukan yang pertama dan berakhir pada birama yang ke-9 dalam ketukannya ke 3. Sementara itu, kalimat jawab terdapat dalam birama ke-9 ketukan 4 sampai dengan birama ke-18. Adapun motif pada bagian B ini, terletak di birama 8 dalam ketukan yang ke 5 sampai birama 9 dalam ketukannya yang ke-3. Untuk melihat keterangan lebih lanjut dapat dilihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2 Bagian B lagu *Marolopolop Tondingki*
(Rewrite : Penulis)

Adapun keterangan tentang *Marolopolop Tondingki*, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tangga Nada

Lagu *Marolopolop Tondingki* ini, dinyanyikan seluruh jemaat HKBP dalam peribadahan. Bentuk Tangga Nada pada lagu ini adalah diatonic yang artinya lagu ini tersusun dari 8 not. Ke-8 not tersebut adalah do (1), re (2), mi (3), fa (4), sol (5), la (6), si (7), dan do'(1').

2. Nada Dasar

Lagu *Marolopolop Tondingki* ini, memiliki nada dasar G Mayor (1 kreis)

Gambar 3. Nada dasar lagu *Marolopolop Tondingki*
(Rewrite : Penulis)

3. Interval

Lagu *Marolopolop Tondingki* ini, meletakkan nada rendahnya di B dan nada tertingginya adalah nada D.

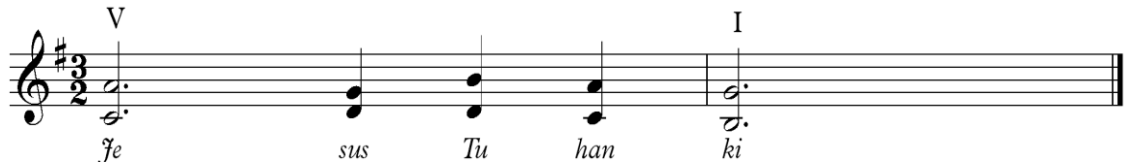
Gambar 4. Interval pada lagu *Marolopolop Tondingki*
(Rewrite : Penulis)

4. Wilayah Nada

Lagu *Marolopolop Tondingki* ini, memiliki tangga nada yang tidak melebihi toniknya.

5. Kadens

Lagu *Marolopolop Tondingki* ini, memiliki kadens yang dinamai *perfect cadence* atau biasa disebut "kadens sempurna".



Gambar 5. Kadens lagu *Marolopolop Tondingki*

(Rewrite : Penulis)

Fungsi Lagu *Marolopolop Tondingki* dalam perayaan *Pesta Gotilon*

1. Menjadi Sarana Pengungkapan Emosional

Fungsi pengungkapan emosional adalah menjadi media bagi seseorang untuk mengekspresikan isi hati, perasaan dan emosional seseorang dalam setiap lagu yang dimainkan terdapat makna yang tersirat di dalamnya. Contohnya lagu *Marolopolop Tondingki* sangat berperan dalam membantu jemaat gereja HKBP saat mengumpulkan persembahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 12 Maret 2023 kepada Bapak Pdt. Ramot Swanto Purba, M.Th, diketahui bahwa musik *Marolopolop Tondingki* juga membantu jemaat untuk mengekspresikan diri mereka dalam menyampaikan ucapan syukur dengan hasil panen mereka selama satu tahun. Cara jemaat mengekspresikan dirinya adalah melalui gerakan. Contohnya saat mereka menyanyikan lagu *Marolopolop Tondingki* pada perayaan *Pesta Gotilon*, makna yang mereka sampaikan dalam gerakan yang jikalau diartikan sebagai ucapan terimakasih kepada Tuhan.

2. Menjadi sarana hiburan

Lagu *Marolopolop Tondingki* yang dinyanyikan pada acara perayaan *Pesta Gotilon* mampu menciptakan rasa puas dengan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoni musik. Sebagai obat penghilang rasa bosan dan kegelisaan hidup manusia. Menyanyikan lagu *Marolopolop Tondingki* dalam Perayaan Pesta Gotilon ini merupakan suatu bentuk hiburan sambil mengumpulkan persembahan sebagai perwujudan dari rasa syukur.

3. Menjadi sebuah simbol

Dalam lagu *Marolopolop Tondingki*, terlihat jelas bahwa lagu ini merupakan symbol yang memadukan budaya batak dengan music gereja HKBP. *Pesta Gotilon* sebagai sebuah perayaan besar yang wajib dilakukan seluruh warga jemaat HKBP setiap tahunnya.

4. Menggerakkan jasmani

Disadari atau tidak, lagu *Marolopolop Tondingki* yang dinyanyikan dapat membuat jemaat menggerakkan anggota tubuhnya seperti tangan, kepala dan kaki mengikuti alunan musik.

5. Mempengaruhi Kehidupan Sosial

Sesuai dengan lirik yang di dalam lagu *Marolopolop Tondingki*, mengajarkan untk hidup berbahagia dalam jiwa dan roh sebgai marsyarakat yang taat terhadap ajaran Kristen Protestan. Hal ini juga sejalan dengan norma social dalam masyarakat Batak.

6. Ritual Keagamaan

Fungsi lagu *Marolopolop Tondingki* memiliki peranan penting dalam suatu ritual keagamaan dan perayaan *Pesta Gotilon*. Lagu ini merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam ritual keagamaan khususnya di perayaan *Pesta Gotilon*, bukan hanya sekedar pengiring.

7. Sebagai warisan budaya

Lagu *Marolopolop Tondingki* berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya. Setiap daerah sumatera utara dan bahkan setiap daerah di Indonesia pasti memiliki sebuah musik tradisional sebagai salah satu ciri khas kebudayaannya.

8. Integritas Jemaat HKBP

Lagu *Marolopolop Tondingki* sebagai integritas kemasyarakatan memberikan manfaat sebagai pemupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat karena dapat menjadi wadah perkumpulan jemaat HKBP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja HKBP Teladan Sei Mati Ressort Medan Labuhan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam menyanyikan kidung nyanyian ibadah Gereja HKBP yang disebut dengan *Buku Ende* harus memiliki unsur musik, baik vokal maupun instrumental. Makna musik dalam ibadah gereja adalah pujian dan penyembahan. Musik yang digunakan dalam perayaan *Pesta Gotilon* di dalam Gereja HKBP Teladan Sei Mati Ressort Medan Labuhan mempunyai fungsi pada lagu tersebut adalah bahwa umat kristiani terutama umat HKBP diajarkan untuk selalu berserah kepada Tuhan

dan menyampaikan ucapan syukur serta mengekspresikan iman Gereja yang dirayakan dalam acara *pesta gotilon*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhami, Agnes. 2004. *Yogyakarta Dan Tak Bisa Kelain Hati Kla Project. Analisis Wacana Lagu (Ditinjau Dari Segi Intenal Dan Eksternal)*. Dalam Sumarlam (Ed) 2004. Analisis Wacana. Bandung: Pakar Raya.
- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Batubara, J. and Maniam, S. (2019) Enhancing Creativity through Musical Drama for Children with Special Needs (Down Syndrome) in Education of Disabled Children. *Music Scholarship, No.2(2019), 166-177*. Available at: <http://dx.doi.org/10.17674/1997-0854.2019.2.166-177>
- Batubara, J. (2020) The Rhythm of Birds: A Programmatic Musical Composition about Living in Tanjung Malim. *Music Scholarship, No.2(2020), 116-125*. Available at: <http://dx.doi.org/10.33779/2587-6341.2020.2.116-125>
- Batubara, J., Marbun, J., Samosir, H. T., & Galingging, K. (2021). Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai. *Panggung, 31(4), 467-477*. Available at: <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i4.1788>
- Batubara, J., Marbun, J., Panggabean, A., Simangunsong, E., & Sembiring, R. A. (2023). Box Musik Terapi (BMT) for Hypertensive Patient in Methodist Hospital Medan: Used MPX5050dp and GSR. *Journal of Coastal Life Medicine, 11, 858-861*.
- Batubara, J., Syarifudin, A., Syathroh, I. L., Herman, H., Yasaviyevna, D. S., & Al-Awawdeh, N. (2023). Challenges of Translating Slang Expressions in American Song Lyrics of the 21st Century into the Arabic Language. *International Journal of Membrane Science and Technology, 10(2), 131-139*. Available at: <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1162>
- Budiman, Agus dkk. 2018. *Seni Budaya Kleas XII SMA/MA/SMK/MAK Semester 1*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hartini, Y. S., Dan Sulasmono, 2007, *Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-Undangan Terkait Apotek Termasuk Naskah Dan Ulasan Permenkes Tentang Apotek Rakyat*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Komarudin. 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta, BumiAksara.

- Malm, William P. 1977. *Musik Cultures of the Pasific, Near East and Asia (Dialih bahasakan oleh Muhammad Takari)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Manik, Irma Kristine. 2016. *Kajian Struktur Lagu Andung-Andung Ni Na Tading Maetek dan Mardalan Ahu Marsada-sada Karya Tilhang Gultom dalam Pertunjukkan Opera Batak "Perempuan di Pinggir Danau" Karya Lena Simanjuntak-Mertes*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nomensen.
- Matius, Ali. 2006. *Seni Musik*, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Merriam, Alan P. 1995. *Metode Dan Teknik Penelitian Dalam Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Moleong, L. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Panggabean, Ance Juliet. 2015. Analisa Struktur Komposisi Si Bongkok dengan Sulingnya Karya Amir Pasaribu dan Sumatran Fiesta Composed by Ben Pasaribu. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 30(1).
- Prasetya, H.B., Batubara, J., Herman, H., Christianto, W.N. (2023). To Fulfil Promises is To Die: A Study of Gatotkaca Falls in Javanese Shadow Puppet Canon. *Information Sciences Letters*. 12(6), pp. 2343–2355. Available at: doi:10.18576/isl/120611
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgis
- Panggabean, Ance J dan Emmi Simangunsong, 2022. *Bentuk dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu*. e-journal *UHN Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 03(01).
- Sinaga, Richard. 2016. *Kamus Batak Toba-Indonesia*. Jakarta: Dian Utama.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara

Hasil wawancara dengan Pdt. Ramot Swanto Purba, M.Th. Pada hari Minggu, 26 Maret 2023.
Pukul 17:02-17:50 WIB